

**PARTISIPASI MAHASISWA UNP TENTANG KESEHATAN
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DI SEPANJANG JALAN
GAJAH AIR TAWAR BARAT**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S – 1)*



Oleh

RIKA NOFITA NASUTION
2007/89108

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan
Tempat Tinggal Di Sepanjang Jalan Gajah Air Tawar Barat

Nama : Rika Nofita Nasution

BP/NIM : 2007/89108

Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2011

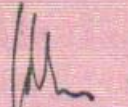
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP : 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Drs. Afdhal, M.Pd.
NIP : 19660301 199010 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP : 19630513 198903 1 003

ABSTRAK

Rika Nofita Nasution (2011) : Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan Tempat Tinggal di Sepanjang Jalan Gajah Air Tawar Barat, Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP Padang

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, membahas dan memberi gambaran tentang Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan Tempat Tinggal di Sepanjang Jalan Gajah Air Tawar Barat, dilihat dari pemeliharaan kebersihan rumah, MCK (mandi, cuci, kakus), pengelolaan limbah dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa UNP yang tinggal disepanjang jalan gajah Air Tawar Barat. Alat pengumpulan data Primer dilakukan melalui observasi dan wawancara sedangkan data Sekunder melalui pencatatan. Sampel pada penelitian ini di ambil berdasarkan teknik *proporsional random sampling* dengan porposisi 10% dari jumlah populasi 344 sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis satatistik deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pemeliharaan kebersihan rumah tergolong sedang (2) Partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam ketersediaan MCK tergolong sedang (3) Partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan limbah rumah tangga tergolong tinggi (4) Partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga tergolong tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan Tempat Tinggal di Sepanjang Jalan Gajah Air Tawar Barat.***

Adapun tujuan penulis skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Ibuk Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing akademis (PA) sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afdhal M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar Jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Rektor dan pembantu rektor Universitas Negeri Padang
6. Kepada orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2007 Jurusan Geografi FIS UNP khususnya Lokal NR A BP 2007, serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT, sebagai amal kebajikan. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan tulisan ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini dapat berguna bagi diri penulis dan kita semua.

Padang, 10 Agustus 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	9
1. Partisipasi Mahasiswa.....	9
2. Kesehatan Lingkungan	12
a. Kebersihan Rumah	15
b. Ketersediaan MCK.....	17
c. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga	19
d. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	21
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	25
C Kerangka Konseptual.	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian	32
D. Jenis, Teknik Pengumpulan, Alat Pengumpulan Serta Sumber Data Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	38
2. Deskripsi Data.....	43
3. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Penyakit yang Diderita Mahasiswa.....	4
Tabel II	: Populasi Penelitian di Daerah Kampus UNP.....	30
Tabel III	: Kisi - Kisi Instrumen.....	35
Tabel IV	: Luas Setiap Kelurahan di Kecamatan Padang Utara.....	40
Tabel VI	: Jumlah Kepadatan Penduduk Setiap Kelurahan di Kecamatan Padang Utara	42
Tabel VI.1	: Distribusi Partisipasi Responden dalam Pemeliharaan Kebersihan Rumah.....	44
Tabel VI.2	: Distribusi Akibat yang akan Terjadi Apabila tidak Menjaga Kebersihan Rumah.....	44
Tabel VI.3	: Distribusi yang Mendorong Responden untuk Membersihkan Ruangan dalam Rumah.....	45
Tabel VI.4	: Distribusi Responden Menyapu Lantai Rumah dalam Satu Hari.....	46
Tabel VI.5	: Distribusi Responden Membersihkan Halaman Rumah dalam Satu Minggu.....	47
Tabel VI.6	: Distribusi Bentuk Tanggung Jawab dalam Pemeliharaan Kebersihan Rumah.....	49
Tabel VI.7	: Distribusi Perhatian Responden Terhadap Kebersihan Rumah.....	50
Tabel VI.8	: Distribusi Perhatian Responden untuk Menjaga Keindahan Perkarangan Rumah.....	51
Tabel VI.9	: Distribusi Responden yang mengetahui Syarat-Syarat Rumah yang Sehat.....	52
Tabel VI.10	: Distribusi Perhatian Responden apabila Lingkungan Rumah tidak Terawat dengan Baik.....	52
Tabel VI.11	: Rekapitulasi Pemeliharaan Kebersihan Rumah.....	54
Tabel VI.12	: Distribusi Jenis Bangunan WC yang Digunakan Sehari Hari.....	55

Tabel VI.13	: Distribusi Responden Lakukan agar WC tidak Menimbulkan Bau.....	57
Tabel VI.14	: Distribusi Responden Membersihkan Tempat Pembuangan Kotoran Manusia.....	57
Tabel VI.15	: Distribusi Responden Menguras Bak Air dalam Seminggu.....	58
Tabel VI.16	: Distribusi Responden Membersihkan Kamar Mandi dalam Seminggu.....	59
Tabel VI.17	: Distribusi Bergunanya Membersihkan Kamar Mandi Minimal 2 x Seminggu.....	59
Tabel VI.18	: Distribusi Perhatian Responden apabila melihat Keadaan Kamar Mandi Kotor.....	60
Tabel VI.19	: Distribusi Perhatian Responden apabila melihat Kebersihan MCK tidak Terawat dengan Baik.....	61
Tabel VI.20	: Distribusi Pentingnya Responden Menjaga Kebersihan MCK.....	61
Tabel VI.21	: Rekapitulasi Pemeliharaan MCK.....	63
Tabel VI.22	: Distribusi Responden Tempat Pembuangan Air Limbah.....	64
Tabel VI.23	: Distribusi Akibat yang akan terjadi apabila Banyak Limbah atau Genangan Air di Lingkungan Tempat Tinggal.....	65
Tabel VI.24	: Distribusi Responden Mengajak Teman-Teman untuk Membersihkan Got yang Tersumbat.....	66
Tabel VI.25	: Distribusi Tindakan yang Dilakukan apabila Aliran Got Tersumbat.....	67
Tabel VI.26	: Distribusi Tindakan yang Dilakukan apabila Aliran Limbah Sangat Mengganggu Kesehatan di Lingkungan Tempat Tinggal.....	68
Tabel VI.27	: Distribusi Perhatian Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.....	69

Tabel VI.28	: Distribusi Perhatian apabila melihat Genangan- Genangan Air di Lingkungan Tempat Tinggal.....	69
Tabel VI.29	: Distribusi Perhatian Responden dalam Membersihkan Jalan dan Got.....	70
Tabel VI.30	: Rekapitulasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.....	71
Tabel VI.31	: Distribusi Menyediakan Tempat untuk Membuang Sampah.....	72
Tabel VI.32	: Distribusi Tempat Pengumpulan Sampah di Rumah.....	73
Tabel VI.33	: Distribusi Sampah Kering dan Sampah Basah di Rumah dipisahkan Cara Pengumpulannya.....	74
Tabel VI.34	: Distribusi Cara Pengolahan Sampah yang Baik.....	76
Tabel VI.35	: Distribusi Cara Pengolahan Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal.....	76
Tabel VI.36	: Distribusi Responden Berapa Kali Membuang Sampah yang Sudah dikumpulkan dalam Satu Minggu.....	78
Tabel VI.37	: Distribusi Tindakan responden apabila melihat Sampah Berserakan di Sembarang Tempat.....	79
Tabel VI.38	: Distribusi Sikap apabila melihat Sampah yang Bertumpukan akan Langsung dibakar.....	79
Tabel VI.49	: Distribusi Responden Rasa Tanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Sampah.....	80
Tabel VI.40	: Distribusi Perhatian Responden apabila Melihat Sampah Masih Berserakan di Sekitar Tempat Tinggal.....	81
Tabel VI.41	: Rekapitulasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Lampiran 2 :

Lampiran 3 :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Kontepsual.....	28
Gambar 2	: Pemeliharaan Kebersihan di Dalam Rumah Tempat Tinggal Mahasiswa.....	47
Gambar 3	: Pemeliharaan Kebersihan Halaman Rumah.....	48
Gambar 4	: Jenis Bangunan WC yang di Gunakan Oleh Mahasiswa.....	56
Gambar 5	: Keadaan Limbah yang di Genangi oleh Air di Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa.....	66
Gambar 6	: Tempat Pengumpulan Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa.....	74
Gambar 7	: Jenis Sampah Kering dan sampah Basah yang di Pisahkan Cara Pengumpulannya.....	75
Gambar 8	: Cara Pengelolaan Sampah di Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan faktor utama dalam kehidupan. Semua lapisan masyarakat khususnya keluarga berkewajiban untuk menjaga kesehatan lingkungan. Dalam hal ini pemerintah juga berkewajiban untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam mengelola lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup. Sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal baik bagi kesehatan maupun sehat bagi masyarakat secara menyeluruh (Ryadi, 1986).

Kesehatan merupakan salah satu segi kualitas hidup yang terjamin pada pemenuhan kebutuhan dasar antara lain meliputi sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan kata lain kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia termasuk di dalamnya kesehatan lingkungan. Peningkatan kesehatan lingkungan bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang terkendali dalam lingkungan hidup yang seimbang dengan dinamika pertumbuhan hidup manusia dalam menunjang wujudnya derajat kesehatan dan kesejahteraan yang optimal.

Upaya perbaikan kesehatan mahasiswa terus ditingkatkan melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan pemukiman, perbaikan gizi, air bersih, penyuluhan kesehatan (anggota LKAPI 1997 : 102).

Bedasarkan ketetapan di atas, berarti salah satu upaya untuk perbaikan kesehatan adalah melalui penyehatan lingkungan pemukiman. Lingkungan pemukiman merupakan lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa tersebut melakukan aktifitas sehari-hari. Selain lingkungan pemukiman memegang peran penting terhadap kesehatan mahasiswa sendiri. Lingkungan yang sehat juga memberikan kenyamanan terhadap mahasiswa untuk bisa melaksanakan aktifitasnya harus dimulai dengan partisipasi mahasiswa dalam menjaga lingkungan sekitar tempat mereka tinggal, karena kesehatan lingkungan akan tercipta jika mahasiswa sendiri mau menjaganya.

Departemen kesehatan yang bekerja sama dengan berbagai departemen atau instalasi lainnya. Telah banyak hal-hal positif yang berhasil dilakukan. Tentu saja dalam pelaksanaan kesemua program yang telah disusun atau dijalankan tersebut diprioritaskan pada masalah-masalah yang paling pokok. Demikian juga untuk masalah air minum serta jamban misalnya. Telah dikeluarkan inpres khusus guna mengaturnya berturut-turut inpres no 5 tahun 1924, inpres no 7 tahun 1925, serta inpres no 4 tahun 1926 yang dikenal dengan program samijaga (Azwar 1996:27).

Selanjutnya Azwar (1985) mengatakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang mempunyai jamban keluarga, sumber air bersih, mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengalirkan air yang kotor melalui

saluran air, menghindari tumpukan sampah yang menjadi sumber penyakit. Pemeliharaan kondisi rumah secara baik misalnya mempunyai ventilasi dan jendela yang cukup dan tidak terlalu sempit.

Program samijaga (sarana air minum serta jamban keluarga) dilaksanakan dengan tujuan merangsang penduduk agar menyediakan sumber air minum serta dapat dijaga. Namun jika diperhatikan kenyataan saat ini masih banyak pemukiman mahasiswa yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan, terutama penyediaan air bersih dan penyediaan jamban keluarga. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti lebih dalam tentang bagaimana partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggalnya karena mahasiswa merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri.

Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa telah disadari merupakan penyebab utama kegagalan suatu program, baik program pembangunan fisik maupun nonfisik. Rendahnya tingkat partisipasi antara lain disebabkan oleh ketidak sesuaian antara program dengan kebutuhan mahasiswa dan tidak adanya upaya melibatkan warga sejak dalam perencanaan hingga pengelolaan. Lebih jauh lagi juga diketahui suatu program dapat juga gagal bila yang berpartisipasi hanya sebagian dari mahasiswa, biasanya sebatas *opinion leader* seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dari pengalaman di banyak tempat, tingkat keberhasilan suatu program menjadi jauh lebih tinggi dan terjamin keberlanjutannya bila semua unsur dari mahasiswa juga dilibatkan, baik laki maupun perempuan, tua-muda, miskin-kaya, yang berpendidikan maupun tidak.

Kesehatan lingkungan terkait atas lima bagian umum yaitu air bersih, sampah, MCK (mandi, cuci, kakus), drainase, dan limbah. Dilihat dari sektor limbah Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sistem jaringan air limbah (*sewage*) terendah di Asia. Kurang dari 10 kota di Indonesia yang memiliki sistem jaringan air limbah dengan tingkat pelayanan hanya sekitar 1,3% dari keseluruhan jumlah populasi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti lebih dalam tentang bagaimana partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan karena mahasiswa merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri. Dimana bisa dilihat dari data puskesmas UNP berdasarkan penyakit yang diderita mahasiswa UNP selama setahun :

Table I. Jumlah Mahasiswa UNP yang Berkunjung/Berobat ke Klinik UNP Pada Tahun 2010

No	Nama Penyakit	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agus	Sep	Ok	Nov	Des	Jumlah
1	Demam	12	6	21	20	21	9	8	18	15	26	28	25	209
2	Diare	13	5	15	9	12	8	9	5	5	16	10	11	118
3	Dbd	20	2	9	10	11	10	5	-	3	14	9	12	105
4	AlergiKulit	9	8	13	24	22	15	11	10	7	15	10	20	164
5	t	25	10	19	25	24	22	10	3	18	19	17	30	222
6	Batuk, Flu Mah	15	12	19	11	18	16	5	3	12	20	11	19	161
	Jumlah	94	43	96	99	108	80	48	39	60	110	85	117	979

Sumber: Kepala Poliklinik UNP Padang 2010

Table di atas bisa dilihat berbagai macam penyakit yang ada di sekitar kampus UNP, dan dilihat dari tahun 2010 banyaknya mahasiswa yang

mengalami penyakit yang ada di sekitar kampus UNP. Dan dapat memberikan bukti bahwa mahasiswa UNP yang tinggal di sekitar kampus tersebut banyak mengalami gangguan kesehatan yang diduga berasal dari kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungannya dan pengelolaan limbah yang tidak teratur. Agar terhindar dari bermacam-macam penyakit, diharapkan seluruh mahasiswa untuk ikut serta dalam menjaga kesehatan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan Tempat Tinggal Disepanjang Jalan Gajah Air Tawar Barat.***

B. Identifikasi masalah

1. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara kebersihan rumah untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
2. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara ketersediaan MCK untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
3. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara pengelolaan limbah rumah tangga untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?

4. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara lahan perkarangan untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
5. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara pengelolaan air bersih untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
6. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam memelihara pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjaga kesehatan lingkungan di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?

C .Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya serta keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan dalam hal pemeliharaan kebersihan rumah ,ketersediaan MCK, pengelolaan limbah rumah tangga dan pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Wilayah penelitian di batasi pada daerah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat
3. Yang menjadi unit penelitian adalah seuruh mahasiswa yang tinggal di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat.

D .Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka permasalahan penelitian penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam pemeliharaan kebersihan rumah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
2. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam ketersediaan MCK di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
3. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan limbah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?
4. Bagaimanakah partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi ,mengolah data, menganalisis dan membahas data tentang:

1. Melihat partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan tempat tinggal dalam hal pemeliharaan kebersihan rumah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat
2. Melihat partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal ketersediaan MCK di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat
3. Melihat partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan limbah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat.

4. Melihat partisipasi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah di sepanjang jalan gajah Air Tawar Barat

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

1. Memberi masukan kepada seluruh mahasiswa tentang kondisi dan partisipasi mahasiswa dalam mengelola kesehatan lingkungan kampus.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang masalah lingkungan hidup dan sekaligus untuk menyelesaikan studi Sarjana Srata Satu (S1).

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan etimologi, kata partisipasi merupakan kata pinjaman dari bahasa Belanda "*partipatie*" atau dari Bahasa Inggris "*participation*". Keduanya berasal dari bahasa latin "*participatio*" yang berarti ambil bagian atau peran serta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) dalam (Novio Rery (2010)) partisipasi berarti hal turut serta atau berperan serta dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi ini dapat diartikan dalam bentuk kegiatan apa saja. Dalam negara demokrasi pengertian demokrasi pengertian partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan kebijaksanaan pemerintah.

Secara umum arti kata partisipasi adalah keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Kata partisipasi tersebut merupakan istilah yang banyak digunakan dalam pembangunan masyarakat. Sebagai suatu istilah, partisipasi memiliki pengertian serta batasan, antara lain Mubyarto (1984) membatasi partisipasi sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Raharjo (1985) menyatakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam program-program pemerintah. Kemudian menurut Hanafiah (1982), bahwa peran serta tidak hanya pengertian ditingkat lokal seperti turut serta, bersama atau individu, dalam proyek pemerintah atau tidak hanya dalam hubungan produksi, pengambilan keputusan dan pelaksanaan tetapi harus lebih luas.

Sedangkan Slamet (1985) mengemukakan bahwa untuk terjadinya partisipasi perlu adanya kesempatan untuk berpartisipasi dan adanya kemauan dari setiap individu.

Uphoff (1974) membedakan empat macam partisipasi yaitu :

1. Partispasi dalam perencanaan
2. Partispasi dalam pelaksanaan
3. Partispasi dalam menikmati hasil pembangunan
4. Partispasi dalam mengamankan pembangunan

Menurut Sutrisno (1993) mengemukakan partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan perintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa unsur penting yang mencakup:

1. Partispasi yang ditelaah bukan hannya ke ikut sertaan secara fisik saja, tetapi juga pikiran dan perasaan (mental dan emosional)

2. Partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kepada situasi kelompok-kelompok sehingga daya kemampuan berfikir secara inisiatif dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok

Sedangkan partisipasi masyarakat terhadap masalah lingkungan menurut Yakin (1997) adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kesadaran akan hidup yang bersih, sehat dan sejahterah, pembuangan sampah dan sanitasi yang baik.
- b. Preferensi konsumsi yang memberikan insentif bagi pengembangan proyek lingkungan atau proyek ramah lingkungan
- c. Adanya kesadaran mahasiswa yang tinggi terhadap masalah lingkungan yang dapat meningkatkan peran serta mahasiswa dalam mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah.

Dari uraian di atas maka konsep partisipasi mengandung makna bahwa seseorang atau masyarakat dapat berpartisipasi atau melibatkan diri dalam suatu kegiatan dan program pembangunan dengan berbagai cara dan bentuk sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Cara atau bentuk partisipasi itu dapat berupa tenaga, pikiran, perhatian, uang maupun pengorbanan lainnya guna terlaksananya suatu kegiatan atau program yang dimaksud

Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa merupakan masalah dalam peningkatan mutu kehidupan dalam negara demokrasi. Oleh sebab itu partisipasi

mahasiswa harus ditumbuhkan dan ditingkatkan, mahasiswa harus didorong atau dimotivasi untuk ikut ambil bagian dalam proses pembangunan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa mau berpartisipasi. Menurut Syamsi (1986) adalah karena adanya dorongan keluarga, adanya dorongan untuk melibatkan diri secara fisik, mental maupun emosional serta adanya rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu disiplin ilmu kesehatan masyarakat dan merupakan perluasan dari prinsip-prinsip hygiene dan sanitasi. Menurut Lym dalam Azwar (1996) yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Ryadi (1984) dalam Handayani (2002) menyatakan kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha preventif dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, serta sejahtera dan lebih lanjut lagi mencapai manusia seutuhnya, untuk itu perlu meningkatkan kesehatan lingkungan dengan memperhatikan masalah air limbah, kotoran manusia, perumahan dan pencemaran lingkungan.

Undang-undang kesehatan Republik Indonesia no. 23 1992 yang berbunyi : kesehatan lingkungan itu diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan sehat, peningkatan kesehatan lingkungan mempunyai peranan sentral dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Lingkungan yang sehat akan menempatkan

masyarakat yang sehat pula, yang berarti akan menurunkan angka yang sakit dan mati. Penurunan ini akan berdampak positif terhadap tingkat produktivitas dan pengeluaran biaya hidup terutama untuk berobat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Departemen Kesehatan (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan yaitu masalah jamban keluarga, saluran pembuangan limbah, air hujan, masalah sampah, air minum dan konstruksi rumah.

Berdasarkan naskah akademik Rancangan Undang-Undang tentang Ketentuan Pokok Kesehatan (1984) disebutkan bahwa sehat dan kesehatan adalah keadaan yang bebas penyakit, cacat dan kelemahan yang memungkinkan setiap individu hidup secara produktif secara sosial, ekonomi dan intelektual. Selain itu juga di sebutkan bahwa semua warga indonesia berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal agar dapat bekerja dan hidup layak sesuai dengan martabat manusia (Sukarni 1994:2)

Pada hakikatnya derajat kesehatan di pengaruhi oleh empat faktor penentuan yaitu (1) faktor bawaan, (2) pelayanan kesehatan, (3) perilaku, (4) Faktor lingkungan (fisik,biologis,kemasyarakatan) faktor perilaku dan lingkungan merupakan faktor penentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat (Sukarni 1994:2)

Lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organisme itu hidup beserta segala keadaan dan kondisinya yang secara langsung maupun tak langsung dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun

kesehatan dari organisme tertentu (Ryadi, 1976). Menurut Undang- Undang no 23 tahun 1997 tentang ketentuan- ketentuan pokok pengelolaan lingkungan bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu :

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Lingkungan (*environment*) merupakan suatu tempat di mana manusia serta makhluk hidup lainnya melakukan berbagai aktivitas sekaligus melangsungkan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya dan dimanfaatkan dengan seharusnya. Menurut Harahap (1997) ada dua fungsi lingkungan hidup yakni, sebagai tata ruang bagi eksistensi manusia yang memiliki jasmani dan kebudayaan. Kedua, sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan.

Salim (1985) menyatakan bahwa kesehatan lingkungan, kuawalitas hidup manusia di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor fisik,maupun lingkungan sosial, keadaan perumahan, tersedia air minum kesehatan lingkungan adalah merupakan kondisi fisik yang mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga mempengaruhi terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pada ruang lingkup kesehatan lingkungan antara lain mencakup perumahan, pembuang kotoran manusia (tinja) penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kata kotor (limbah) rumah hewan ternak dan sebagainya (Notoadmodjo 2003:147)

a. Kebersihan Rumah

Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia, keadaan perumahan merupakan salah satu faktor yang menentukan keadaan hygiene dan sanitasi lingkungan. Rumah yang sehat di ajukan oleh Winslow dalam Entjang adalah (1) Memenuhi kebutuhan fisiologi yaitu suhu ruangan tidak banyak berubah, (2) Tempat dimana anggota keluarganya berkumpul dan saling berhubungan, (3) Menghindari terjadinya penyakit.

Keadaan perumahan merupakan salah satu faktor yang menentukan keadaan hygiene dan sanitasi lingkungan. Perumahan yang terlalu rapat dan sempit mengakibatkan tingginya kejadian penyakit, kecelakaan dan lain-lain.

Maka dari itu diperlukan pula rumah yang sehat dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Harus ada sumber air bersih
- b) Harus ada WC atau kakus yang memenuhi syarat
- c) Ada tempat sampah baik di dalam rumah maupun luar

- d) Ada saluran air buangan, baik berasal dari dalam rumah maupun air hujan
- e) Rumah punya ventilasi, pencahayaan yang cukup
- f) Lingkungan rumah yang hijau dan ditata rapi

Untuk menentukan suatu lingkungan pemukiman baik atau tidaknya Kementrian Lingkungan Hidup mempunyai penilaian dengan kriteria dan indikator tertentu. Untuk lingkungan fisik pada permukiman menengah dan sedang kriteria dan indikatornya sebagai berikut :

- a. Jalan utama di permukiman
 - 1) Sampah (sangat banyak, bertumpuk, menyumbat selokan)
 - 2) Pohon peneduh (tidak ada, tidak berfungsi atau tidak terawat, berfungsi, terawat)
- b. Selokan terbuka atau tertutup di jalan
 - 1) Sampah (sangat banyak, bertumpuk, menyumbat, selokan)
 - 2) Fisik air (keruh, hutan, berbau, jernih dan tidak berbau)
 - 3) Aliran air (tidak mengalir, lancar)
- c. Rumah penduduk
 - 1) Sampah (sangat banyak, bertumpuk)
 - 2) Tempat sampah (tidak ada, ada, terbuka, tertutup)
 - 3) Penghijauan (tidak ada, ada, indah, terawat, produktif)

(Program Bangun Praja tahun 2002- 2004 Kementrian Lingkungan Hidup)

b. Ketersedian MCK

Kondisi rumah hendaknya memiliki tempat mandi, cuci, kakus (MCK) dan saluran pembuangan. Kondisi kamar mandi dan WC yang baik bukanlah dengan lantai porselen atau bak indah. Kamar mandi dan WC yang baik disini maksudnya adalah bila kamar mandi tidaklah mengeluarkan bau yang tidak enak, tidak lembab, tidak licin, tidak kotor, serta air pembuangan bekas mandi mempunyai saluran pembuangan (Irianto dan Waluyo, 2004).

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari: (1) Rumah kakus (2) Lantai Kakus, sebaiknya disemen (3) Slab (tempat kaki atau pijakan) (4) Closet tempat feses masuk (5) Pit sumur penampungan fese (cubluk) dan (6) resapan. (Sukarni: 1994)

Kakus (WC) merupakan tempat pembuangan kotoran manusia perlu dikelola dengan baik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan bangunan kakus menurut Azwar (1996) adalah :

- 1) Harus tertutup, dalam arti bangunan tersebut terlindung dari pandangan orang lain, terlindung dari panas dan hujan.
- 2) Bangunan kakus di tempatkan pada lokasi yang tidak sampai mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, serta tidak menjadi tempat bersarang hidupnya berbagai macam binatang.

- 3) Bangunan mempunyai lantai yang kuat, mempunyai tempat berpijak yang kuat yang terutama harus dipenuhi jika mendirikan kakus model cemplung.
- 4) Mempunyai lubang closet yang kemudian melalui saluran tertentu dialirkan pada sumur penampung atau sumur rembesan, yang terutama disyaratkan jika mendirikan kakus model pemisahan bangunan kakus dengan tempat penampungan.
- 5) Menyediakan alat pembersih (air ataupun kertas) yang cukup sedemikian rupa sehingga dapat segera dipakai setelah melakukan buang kotoran.

Selanjutnya Irianto dan Waluyo (2004) berpendapat adapun langkah-langkah dalam pembuatan kakus (WC) di luar rumah adalah :

- 1) Membuat lubang sedalam 2,5 meter – 8 meter dengan diameter 80-120 cm.
- 2) Dinding dibuat dari bata agar tidak mudah ambruk dan jarak antara sumber air sumur dengan kakus tidak kurang dari 10 meter.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendirikan kakus atau WC haruslah memenuhi syarat. Penyediaan MCK (mandi , cuci, kakus) haruslah sesuai dengan syarat-syarat kesehatan, terutama masalah kakus (jamban). Menurut Ehlera dan Steel dalam Entjang (1993) ada beberapa syarat pembuangan kotoran yaitu :

- 1) Tidak mengotori tanah permukaan

- 2) Tidak mengotori air permukaan
- 3) Tidak mengotori air tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat digunakan oleh lalat untuk bertelur atau berkembang biak.
- 5) Kakus harus tertutup atau terlindungi
- 6) Pembuatan mudah dan murah

Menurut Sukarni (1994) jenis kakus yaitu :

- 1) *Pit privy* (cubluk) yaitu dengan lubang yang diameter antara 80 -120 cm sedalam 2,5 – 8 meter dinding diperkuat dengan batu bata atau tembok, hanya dapat dibuat di tanah atau dengan air tanah yang dalam.
- 2) *Angsatrine* yaitu klosetnya berbentuk leher angsa sehingga selalu berisi air. Fungsinya sebagai sumbat bau busuk tidak keluar.
- 3) *Bored hole latrine* yaitu rumah kakusnya dibuat di atas kolam., selokan, kali, rawa dan lain-lain. Feses dapat mengotori air permukaan.

Adapun kondisi MCK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi tempat mandi, cuci, kakus dan saluran pembuangan.

c. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Menurut Sugiarto (1987) yang termasuk limbah rumah tangga adalah sampah makanan (kertas, plastik, dll), air bekas cuci kegiatan dapur, MCK. Limbah padat bersumber dari sampah rumah tangga seperti plastic, kertas, dan

lain-lain, sedangkan limbah cair berasal dari air bekas mandi, cuci, dan kakus (MCK). Jadi dapat disimpulkan bahwa limbah rumah tangga merupakan sisa proses produksi rumah tangga meliputi air pembuangan MCK.

Menurut Sukarni (1994) yang dimaksud dengan air limbah (sewage) adalah terdiri dari kotoran manusia, air kotoran dapur, kamar mandi termasuk air kotor permukaan tanah.

Menurut UUPLH no 23 tahun 1997, pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha yang terpadu yang meliputi berbagai kebijaksanaan berupa penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup agar fungsi lingkungan hidup dapat lestari. Soemarwoto (1989) pengelolaan berarti suatu proses cara pembuatan mengelola atau mengendalikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bila dihubungkan dengan limbah rumah tangga dapat disimpulkan pengelolaan limbah rumah tangga adalah suatu proses, cara untuk mengendalikan sisa proses produksi yang berkenaan dengan urusan rumah tangga yaitu sampah makanan (kertas, plastik, sayur, kaleng-kaleng bekas) air bekas kegiatan dapur, mandi, cuci, kakus. Penglolaan limbah rumah tangga yang dilihat dari pengelolaan limbah cair (bekas kegiatan MCK).

d. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Azwar (1979) sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenagi atau sesuatu yang harus di buang, yang umumnya berasal dari kegiatan manusia. Sukarni (1994) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai lagi baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industry.

Undang – undang tentang sampah No. 1 ayat 1 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Agar sampah tidak membahayakan manusia, maka perlu pengaturan (Sukarni dalam Rosmiati) yaitu

1. Penyimpanan
2. Pengumpulan
3. Pembuangan

Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu, sehingga tidak mengganggu kesehatan. Jarak yang sebaiknya untuk dipedomani adalah sekitar 2 Km dari permukiman penduduk, lebih kurang dari 15 Km dari laut dan lebih kurang dari 200 m dari sumber air.

Irianto dan Waluyo (2004) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga meliputi tiga hal pokok yakni :

1) Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah hanya bersifat sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Idealnya sampah kering yang mudah dibakar dan sampah tidak mudah terbakar dikumpulkan terpisah dengan maksud untuk memudahkan dalam memusnahkan sampah. Menurut Azwar (1996) adapun syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah :

- a. Kontruksinya kuat, tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berseraknya sampah
- b. Tempat sampah mempunyai tutup yang dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan
- c. Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat

2) Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah dapat dilakukan :

- a. Perorangan : tiap keluarga mengumpulkan sampah dari rumahnya masing-masing untuk di buang pada tempat tertentu.
- b. Pemerintah : pengumpulan sampah di kota-kota dilakukan pemerintah dengan menggunakan truk sampah atau gerobak sampah.
- c. Swasta : hanya mengambil sampah tertentu.

3) Pembuangan sampah

Pembuangan sampah dapat dilakukan dengan cara :

a. Land fill

Sampah di buang pada tanah yang rendah, cara ini hanya baik untuk sampah organik.

b. Sanitary Land Fill

Sampah dibuang pada tanah yang rendah, kemudian ditutup lagi dengan tanah paling tipis 60 cm. Cara ini memenuhi syarat kesehatan.

c. Individual Incineration

Sampah dari rumah dikumpulkan sendiri. Pembakaran harus dilakukan dengan baik, jika tidak akan berserakan kemana-mana.

d. Incineration dengan Incenerator Khusus

Cara ini dikerjakan oleh pemerintah. Sampah dikumpulkan dari truk atau gerobak sampah dan dibakar dalam alat pembakaran sampah

e. Pulverization

Sampah baik organik maupun anorganik digiling atau dihaluskan dengan alat khusus, kemudian dibuang ke laut.

f. Composting

Dari sampah yang terbuang masih dapat dibuat pupuk sebagai penyubur tanah pertanian.

g. Hog Feeding

Yang digunakan yaitu jenis sampah makanan yang diberikan kepada ternak sebagai makanannya.

Baroya (2000) menyatakan bahwa pemusnahan sampah rumah tangga banyak dilakukan dengan cara menimbun. Banyak negara cenderung menggunakan cara ini karena banyak tempat yang tersedia dan akan musnah secara alamiah. Namun hal ini menunjukkan bahwa banyak unsur- unsur yang tertimbun di dalam tanah tetap awet selama bertahun-tahun. Sisa makanan dan limbah pekarangan tidak mengalami pembusukan, jika d itimbun dalam tanah atau tingkat pembusukan sangat lamban yaitu 25% dalam 15 tahun pertama dan hanya sedikit atau bahkan tidak berubah sama sekali 40 tahun berikutnya, berat, volume dan bentuk. Beberapa jenis sampah tidak berubah selama berpuluh tahun, beberapa jenis seperti plastik tidak musnah selamanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan limbah rumah tangga khususnya sampah rumah tangga dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat mempermudah dalam pengelolaan sampah tersebut diantaranya, tempat penyimpanan sampah sementara dan juga dibutuhkan campur tangan manusia dalam mengumpulkan sampah, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Kemudian cara pembuangan sampah harus dipertimbangkan karena dapat berpengaruh kepada manusia dan lingkungan tempat tinggal.

B. Kajian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan jawaban sementara yang menunjang dalam penelitian. Dimana hasil penelitian orang lain yang mendekati masalah penelitian ini.

Studi Shandia (2006) yang berjudul ” Partisipasi Mahasiswa dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Pemondokan Air Tawar Barat ” menyatakan sarana dan prasarana kesehatan lingkungan yang ada di pemondokan tergolong kurang lengkap sedangkan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Studi Yusri (1999) yang berjudul ” Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Nanggalo Kota Madya Padang ” menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, tingkat pendapatan dan partisipasinya berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan lingkungan.

Ningsih (2004) berjudul ” Partisipasi masyarakat dalam memelihara Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang ” menyatakan sarana dan prasarana kesehatan lingkungan yang ada di pemondokan tergolong kurang lengkap sedangkan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Weni Elisa (2008) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Kenagarian Padang Mangek Kecamatan Rambatan

Kabupaten Tanah Datar menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan tergolong tinggi, hal ini disebabkan adanya perhatian, kesedian, rasa senang hati dan kesukarelaan dalam memelihara kesehatan lingkungan.

Namun dalam penelitian ini yang berjudul ” Partisipasi Mahasiswa UNP Tentang Kesehatan Lingkungan Tempat Tinggal Disekitar Air Tawar Barat ” menyatakan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian diatas, dimana peneliti membahas partisipasi mahasiswa terhadap kebersihan rumah, penggunaan MCK, dan pengelolaan limbah dan sampah agar terciptanya kebersihan lingkungan yang sehat disekitar tempat tinggal kita.

C. Kerangka Konseptual

Kesehatan lingkungan merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya dimana membawa pengaruh terhadap kesehatan manusia. Ada beberapa aspek yang termasuk dalam sasaran kesehatan lingkungan diantaranya yaitu masalah kebersihan perumahan, kondisi MCK (mandi, cuci, kakus), pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Partisipasi mahasiswa sangat berperan penting untuk menjaga kebersihan rumah, karena rumah merupakan salah satu tempat tinggal atau tempat berlindung dan dimana kita harus menjaga kebersihan rumah tersebut. Salah satu untuk menjaga kebersihan rumah dengan cara menyapu rumah dan halaman rumah.

Apabila kita tidak menjaga kebersihan rumah tersebut maka akan menimbulkan penyakit.

Untuk menjaga kesehatan lingkungan membutuhkan partisipasi mahasiswa untuk memperhatikan kondisi MCK di sekitar rumah. Dimana kondisi MCK ini sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan sekitar rumah kita, apabila MCK tidak terjaga atau dirawat maka akan menimbulkan penyakit. Agar terhindar dari penyakit, harus membuat saluran-saluran atau pembuangan yang seharusnya, dan membersihkannya sekurang-kurangnya 1 kali seminggu.

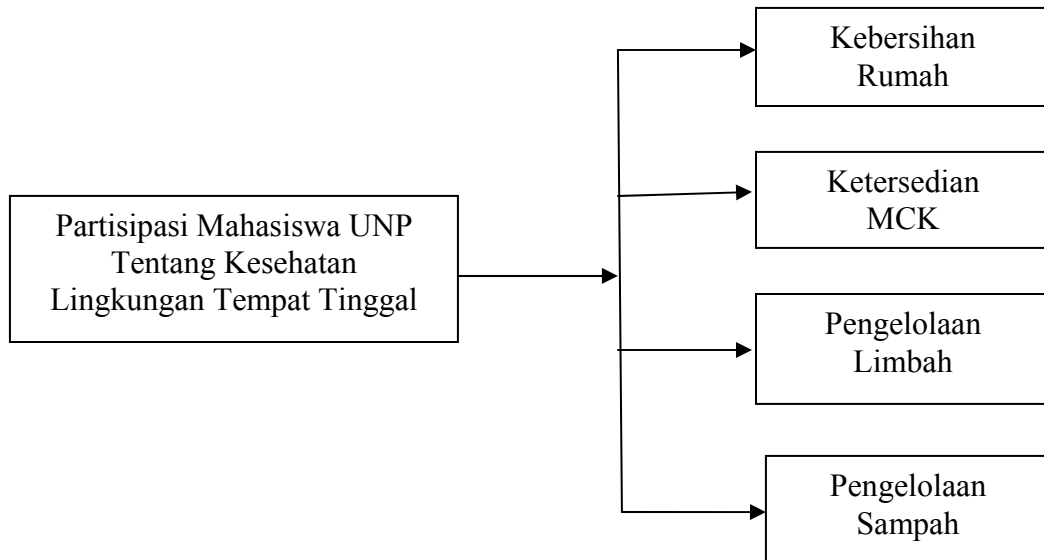
Pengelolaan limbah juga membutuhkan partisipasi mahasiswa karena limbah merupakan sarang penyakit atau tempat berkumpulnya penyakit. Dengan adanya partisipasi mahasiswa untuk menjaga kesehatan maka perhatikanlah saluran-saluran limbah rumah, dan hindari penyumbatan saluran tersebut agar terhindar dari penyakit.

Partisipasi mahasiswa sangat berperan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah bisa mendatangkan banyak penyakit jika mahasiswa tidak mempunyai kesadaran terhadap sampah rumah tangga, disini mahasiswa diharapkan bisa mengelola sampah rumah tangga secara baik agar tidak mendatangkan banyak penyakit dan bisa menjaga kesehatan lingkungannya

Dari penjelasan di atas partisipasi mahasiswa untuk menjaga kesehatan lingkungan di sekitarnya sangat berperan penting, karena apabila mahasiswa tersebut tidak menjaga kebersihan tersebut akan mengumpulnya penyakit di sekitar rumahnya. Walaupun mahasiswa hanya tinggal sementara di rumah yang

di tempatnya atau di sekitar pemukimannya, mahasiswa juga harus ikut serta dalam melakukan kebersihan dirumahnya atau tempat tinggalnya atau menjaga kesehatan lingkungannya, oleh karena itu kesehatan lingkungan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mahasiswa itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual Tentang Partisipasi Mahasiswa Terhadap Kesehatan Lingkungan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data di atas dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal dalam hal pemelihara kebersihan rumah di daerah penelitian ini tergolong kategori sedang dengan skor 82,01%.
2. Partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal dalam hal ketersediaan MCK di daerah penelitian ini tergolong kategori sedang dengan skor 81,45%.
3. Partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal dalam hal pemeliharaan pengelolaan limbah rumah tangga di daerah penelitian ini tergolong kategori tinggi dengan skor 88,05%.
4. Partisipasi mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal dalam hal pemeliharaan pengelolaan sampah rumah tangga di daerah penelitian ini tergolong tinggi dengan skor 89,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan partisipasinya dalam pemeliharaan kebersihan rumah sehingga terciptanya lingkungan rumah yang sehat dan nyaman.
2. Setiap mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam menjaga kebersihan MCK agar terhindarnya dari penyakit dan nyaman digunakan sehari-hari.
3. Partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan limbah perlu ditingkatkan supaya tercipta lingkungan yang sehat bagi mahasiswa. Oleh sebab itu perlunya disarankan kepada mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah perlu ditingkatkan supaya tercipta lingkungan yang sehat bagi mahasiswa dan sekitarnya. Oleh sebab itu perlunya disarankan kepada mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya
5. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan agar lebih berperan aktif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan mahasiswa dan menekankan arti pentingnya hidup pada mahasiswa misalnya dengan cara penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud. Dikti
- Azwar, 1985. *Pengantar Umum Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Azwar. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Azwar, Asrul. (1979). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Azwar, Asrul. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* . Jakarta : Mutiara Sumber Widiya
- Baroya, A. A.M. *Mengenai Lingkungan Hidup Pedoman Memperkuat Rakyat*. Yakomo. Jakarta.
- Entjang , Indan. 1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Citra Aditia Bakti
- Harahap, Adnan dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Yayasan Swarna Bhumi
- Irianto dan Waluyo, Kusno. 2004. *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung : Yrama Widya.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. (1979). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Alumni
- Mubyarto .(1984). *Strategi Pembangunan Desa*. Jogjakarta. P3K
- Ningsih, (2004). *Partisipasi masyarakat dalam memelihara Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Skripsi. FIS UNP Padang